

Tafsir Al Azhar

Surat
AL -HUMAZAH
(SEORANG PENGUMPAT)
Surat 104: 9 ayat
Diturunkan di MAKKAH

سورة: الهمزة

- 1- Kecelakaan besar bagi tiap-tiap pengumpat, pencela.
- 2- Yang mengumpul-ngumpulkan harta dan menghitung-hitungannya.
- 3- Dia menyangka bahwa hartanya itulah yang akan rmemeliharanya.
- 4- Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia akan dihumbankan ke Huthamah.
- 5- Dan sudahkah engkau tahu, apakah Huthamah itu?
- 6- (Ialah) Api neraka yang dinyalakan.
- 7- Yang menjulang ke atas segala hati itu.
- 8- Sesungguhnya neraka itu, atas mereka akan dikunci erat.
- 9- Dengan palang-palang yang panjang melintang.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ
الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ
يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْذُهُ
لَا دَيْنِينَ فِي الْحُطَمَةِ
وَمَا دُرِّكَ مَا الْحُطَمَةُ
نَارُ اللَّهِ الْمُقَدَّةِ
الَّتِي تَطَّعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ
إِنَّهَا أَيْهِمْ مَوْصَدَةٌ
فِي عَذَابٍ مُّتَدَدَةٍ

"Wailun!" "Kecelakaan besar bagi tiap-tiap pengumpat." (pangkal ayat 1). Pengumpat ialah orang yang suka membusuk-burukkan orang lain; dan merasa bahwa dia saja yang benar. Kerapkali keburukan orang dibicarakannya di balik pembelakangan orang itu, padahal kalau berhadapan dia bermulut manis; "Pencela." (ujung ayat 1). Tiap-tiap pekerjaan orang, betapa pun baiknya, namun bagi dia ada saja cacatnya, ada saja celanya. Dan dia lupa memperhatikan cacat dan cela yang ada pada dirinya sendiri.

"Yang mengumpul-ngumpulkan harta dan menghitung-hitungannya." (ayat 2). Yang menyebabkan dia mencela dan menghina orang lain, memburuk-burukkan siapa saja ialah karena kerjanya sendiri hanya mengumpulkan harta kekayaan buat dirinya. Supaya orang jangan mendekat, dipagarinya dirinya dengan memburukkan dan menghina orang. Karena buat dia tidak ada kemuliaan, tidak ada kehormatan dan tidak akan ada harga kita dalam kalangan manusia kalau saku tidak berisi. Tiap-tiap membumbung menggelembung isi puranya, tiap-tiap naik melangit pula suaranya. Dia benci kepada kebaikan dan kepada orang yang berbuat baik. Dia benci kepada pembangunan untuk maslahat umum. Asal ada orang datang mendekati dia, disangkanya akan meminta hartanya saja. Kadang-kadang orang

dikata-katainya. Tidak atau jarang sekali dia berfikir bahwa perbuatannya mengumpat dan mencela dan memburukkan orang lain adalah satu kesalahan besar dalam masyarakat manusia beriman, yang akan menyebabkan kesusahan bagi dirinya sendiri di belakang hari. Sebab; "Dia menyangka bahwa hartanya itulah yang akan memeliharanya." (ayat 3). Dengan harta bendanya itu dia menyangka akan terpelihara dari gangguan penyakit, dari bahaya terpicil dan dari kemurkaan Tuhan. Karena jiwanya telah terpukau oleh harta bendanya itu menyebabkan dia lupa bahwa hidup ini akan mati, sehat ini akan sakit, kuat ini akan lemah. Menjadi bakhillah dia, kikir dan mengunci erat peti harta itu dengan sikap kebencian.

"Sekali-kali tidak!" (pangkal ayat 4). Artinya bahwa pekerjaannya mengumpulkan harta benda itu, yang disangkanya akan dapat memelihara dirinya dari sakit, dari tua, dari mati ataupun dari azab siksa neraka, tidaklah benar; bahkan "Sesungguhnya dia akan dihumbankan ke Huthamah." (ujung ayat 4). Sebab dia bukanlah seorang yang patut dihargai. Dia mengumpulkan dan menghitung-hitung harta, namun dia mencela dan menghina dan memburuk-burukkan orang lain, mengumpat dan menggunjing. Orang itu tidak ada faedah hidupnya. Nerakalah akan tempatnya. Huthamah nama neraka itu.

"Dan sudahkah engkau tahu?" — ya Utusan Tuhan? — "Apakah Huthamah itu?" (ayat 5).

Bersifat pertanyaan dari Tuhan kepada NabiNya untuk menarik perhatian beliau tentang ngerinya Huthamah itu!

"(lalah) Api neraka yang dinyalakan." (ayat 6). Karena selalu dinyalakan, berarti tidak pernah dibiarkan lindak[1] apinya, bernyala terus, karena ada malaikat yang dikhususkan kerjanya menjaga selalu kenyalan itu, lantaran itu maka berkobarlah dia terus.

"Yang menjulang ke atas segala hati itu." (ayat 7).

Maka hanguslah selalu, terpenganglah selalu hati mereka itu. Yaitu hati yang sejak dari masa hidup di dunia penuh dengan kebusukan, merugikan orang lain untuk keuntungan diri sendiri, menginjak-injak orang lain untuk kemuliaan diri.

"Sesungguhnya neraka itu, atas mereka akan dikunci erat." (ayat 8). Artinya, setelah masuk ke sana mereka tidak akan dikeluarkan lagi, dikunci mati di dalamnya; "Dengan palang-palang yang panjang melintang." (ayat 9).

Kalau difikirkan secara mendalam, ancaman sekejam ini adalah wajar dan setimpal terhadap manusia-manusia yang bersifat seperti digambarkan di dalam ayat itu; pengumpat pencela, mengumpul harta dan menghitung-hitung, dengan mata yang jeli[2] melihat ke kiri dan ke kanan, kalau-kalau ada orang yang mendekat akan meminta. Sikapnya penuh rasa benci. Dan bila harta-benda itu telah masuk ke dalam simpanannya, jangan diharap akan keluar, kecuali untuk membeli kain kafannya. Setelah harta itu masuk jauh, jangan seorang jua pun yang tahu. Maka Hukuman yang akan diterimanya kelak, yaitu dimasukkan ke dalam neraka yang bernama Huthamah, yang apinya bernyala terus, dan nyala api itu akan membakar jantung hatinya selalu, hati yang busuk, hati yang penuh purbasangka[3]. Semua itu adalah ancaman yang sepadan.

Dan kemudian pintu neraka Huthamah itu ditutup rapat-rapat, setelah mereka berada di dalamnya,

dikunci pula mati-mati, bahkan diberi palang yang panjang melintang sehingga tidak dapat dihungkit lagi, seimbang pulalah dengan sikap mereka tatkala di dunia dahulu, mengunci rapat pura[1] pundi-pundi atau peti uangnya, yang tidak boleh didekati oleh siapa saja.

Kadang-kadang orang yang seperti ini tidak keberatan mengurbankan agamanya, tanahairnya, atau perikesopanannya kaumnya asal dia mendapat uang yang akan dikumpulkan itu. Kadang-kadang anak kandungnya atau saudara kandungnya kalau masih akan dapat memberi keuntungan harta baginya, tidaklah dia keberatan mengurbankan. Hati itu sudah sangat membatu, sehingga tidak ada perasaan halus lagi. Jika disalai, disangai[2] atau disula dengan api laksana mengelabu, tidak jugalah lebih dari patut.

Kita berdoa moga-moga janganlah kita ditimpa penyakit seperti: membatu hati dalam dunia karena harta dan disangai, dinyalai api di neraka Huthamah karena telah membatu.